

Pendekatan Ilmu Pendidikan Dalam Study Islam Di Sekolah Menengah Pertama I Kalirejo Lampung Tengah

Akim Musolah¹ , Prasetiawan² , Surahyo³ , Muhammad Saifullah⁴

^{1,2,3} Mahasiswa Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung

⁴ Universitas Ma'arif Lampung

 akimmusolah1981@gmail.com

 prasetiawan1705@gmail.com

 senopati58@gmail.com

Abstrak : Pendekatan memiliki arti yang tak selalu sama dan bahkan berbeda-beda tergantung kepada obyek apa yang akan menjadi tema sentral perencanaan kerja dan kajian pemikiran yang akan dikembangkan. Namun dalam hal ini pendekatan yang dimaksud adalah suatu cara untuk memproses subyek atas obyek dalam mencapai tujuan. Pendekatan ini juga berarti suatu cara pandang terhadap sebuah obyek permasalahan, dimana cara pandang tersebut adalah cara pandang yang luas. Sedangkan pendidikan Islam adalah suatu bimbingan dan pendampingan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar ia mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga secara sederhana dapat dipahami bahwa pendekatan dalam pendidikan Islam ialah suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mendekati dan mengantarkan peserta didik dalam mengenal dan mencari keridhaan Allah swt. adapun pengertian dari pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut; 1.Pendekatan pengamalan adalah usaha memberikan materi agama kepada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. 2.pengalaman adalah pemberian pengalaman keagamaan terhadap peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan yang lebih baik. 3.Pendekatan rasional yaitu suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran kekuasaan Allah swt. 4.Pendekatan emosional merupakan usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. 5.Pendekatan pembiasaan merupakan suatu tingkah laku yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja. Karna peserta didik sangat membutuhkan suatu pendekatan yang sifatnya bisa membuat perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya,dari yang tadinya belum baik dengan berusaha melauai pendekatan-pendekatan yang membangun dengan harapan bisa membuat perubahan yang lebih baik

Kata kunci: Pendekatan, Ilmu Pendidikan, Study Islam



Pendahuluan

Pada hakikat dasarnya ilmu pengetahuan bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah swt, yang mana kebenarannya bersifat mutlak dan nyata. Kebenaran tersebut bisa dibuktikan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan iman atau dalam aspek metafisik dan pendekatan akal atau dalam aspek fisik. Maka dari itu keberadaan akal dapat memperkuat keyakinan makhluk ciptaan Allah swt yang disebut manusia terhadap agama dan kepercayaannya. Pendidikan Islam merupakan suatu kebutuhan serta keperluan yang esensial bagi manusia sehingga Allah swt menempatkan perintah membaca sebagai acuan serta instruksi pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw, Hal tersebut bisa dapat dilihat pada firman Allah swt dalam surat al-Alaq ayat 1-5, yang artinya Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah swt telah mengajar manusia dengan perantaraan baca dan tulis, Dengan demikian Islam telah menempatkan posisi Iqra yaitu sebagai suatu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia atau makhluk Allah swt untuk mencapai suatu kebahagiaan dan kenyamanan serta keselamatan didunia dan diakhirat.

Karna Islam secara rasional bisa berdampak baik dan positif terhadap pengamalan, pengalaman, pembiasaan, serta emosional anak dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Jika para pendidik memiliki kemampuan dalam memahami dan menyalurkan materi pendidikan Islam dengan menggunakan berbagai pendekatan pendidikan Islam, maka dapat dipastikan akan terbentuknya suatu jiwa kepribadian yang memiliki wajah-wajah qurani dalam arti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki kekuatan pengalaman dan wawasan, perbuatan, dan kebijaksanaan yang sesuai dengan al-Qur'an, yang akan mendorong terciptanya dimensi religius, budaya serta terwujudnya kesadaran akan fungsi tujuan manusia sebagai hamba dan khalifah di muka dunia ini, dalam dunia pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi bagaimana mengarahkan dan

membimbing serta mendampingi seorang anak atau peserta didik agar memiliki kualitas iman yang baik, bertakwa serta berakhlakul mulia. Dimasa ini persoalannya bagaimana usaha yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh para pendidik atau seorang guru untuk mengembangkan pendekatan - pendekatan dalam ilmu pendidikan Islam sehingga dapat memperluas pemahaman seorang anak atau peserta didik sehingga dapat mendorong mereka untuk mengamalkan serta dapat membentuk akhlak yang baik dan kepribadian yang sopan dan santun.

Dengan demikian Pendidikan pada masa sekarang ini yang pemakaah temukan pada sekolah menengah pertama 1 kalirejo lampung tengah kebanyakan peserta didik atau siswa masih banyak terlihat perilaku dan sikap yang kurang baik, dan bahkan pada lingkungan kalangan pelajar, kalangan muda, remaja, bahkan yang tuapun mendukung dan mengikuti dengan keadaan yang menyedihkan seperti, tawuran pelajar, menyontek saat mengerjakan tugas/soal, bermalas-malasan, tidak disiplin, kurangnya kejujuran, kurangnya ibadah terutama dalam mengerjakan sholat dan itupun masih selalu dipanggil dan diinfokan melalui pengeras suara, serta perilaku tidak terpuji, ditambah lagi masih terjadi rendahnya prestasi dan kreativitas yang inovatif dalam belajar. Oleh karna itu, Dengan melihat kondisi yang terjadi di lingkup Sekolah Menengah Pertama 1 Kalirejo, sekolah serta pendidik perlu adanya pemikiran dan perhatian yang sangat kusus terhadap pelaksanaan pendidikan Islam atau bisa dikatakan stakeholdernya, apalagi terkait dengan persoalan pendekatan dalam pendidikan Islam, baik itu pendekatan pengamalan, pengalaman atau yang dilalui pada masa lalu (historis), rasional, emosional, psikologis, filosofis dan pembiasaan sehingga memungkinkan anak atau peserta didik mampu dalam menjalani hidup di dunia lebih baik dan diakhirat kelak, dan juga bisa meningkatkan takwa kepada Allah swt yang dalam artian tidak terlepas dari makna pendidikan study Islam itu sendiri.

Dengan demikian, dalam kajian tugas makalah ini lebih mengarah dan menekankan kepada pendekatan dalam pendidikan Islam yang terdiri dari pengamalan, pengalaman atau sesuatu yang pernah terjadi, rasional, emosional dan

pembiasaan. Yang terlihat atau dialami dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah pertama 1 kalirejo lampung tengah.

Pembahasan

1. Pengertian Pendekatan dalam Pendidikan Study Islam

Pendekatan atau Approach dalam bahasa Inggris diartikan sebagai come near (menghampiri), go to (jalan ke/pergi) dan way path (jalan). Dalam pengertiannya dapat dikatakan bahwa pendekatan atau approach adalah cara menghampiri atau menda tangi sesuatu.

Menurut H.M. Habib Thaha mendefinisikan pendekatan adalah cara pemrosesan subyek atas obyek untuk mencapai tujuan. Pendekatan ini juga berarti cara pandang terhadap sebuah obyek permasalahan dimana cara pandang tersebut adalah cara pandang yang luas.¹

Pada dasarnya Penggunaan istilah atau kata pendekatan memiliki arti yang taksama bahkan berbeda-beda tergantung kepada obyek apa yang akan menjadi tema penelitian, pembahasan, sentral perencanaan kerja dan kajian pemikiran yang akan dikembangkan atau diselesaikan. sehingga Dalam konteks kegiatan pembelajaran, pendekatan atau approach dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa atau peserta didik untuk sebagai penunjang yang efesiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian sesungguhnya approach adalah seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan belajar seorang siswa atau peserta didik.

Sehingga dalam pengertian tersebut membutuhkan pandangan falsafi (mendasar) terhadap subyek materi yang diajarkandan yang disampaikan, dan pada ahirnya akan melahirkan metode mengajar yang dijabarkan dalam bentuk tehnik penyajian pembelajaran yang lebih dipahami dan lebih baik.

¹ Habib Thaha H.M Oteng Sutisnga. *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*. Cet. 1; Surabaya: Bina Ilmu, 1986.

Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.²

Berikut ini Beberapa pakar pendidikan yang dikemukakan beberapa defenisi pendidikan Islam menurut para ahli yaitu diantaranya adalah:

a. AL-Toumy al-Syaibany

Pendidikan Islam sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.³

b. Fadhil al-Jamaliy

Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia ke arah yang lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁴

Berdasarkan beberapa penyampaian dari pakar pendidikan yang mendefenisikan pendekatan dan pendidikan Islam di atas, maka pemakalah mencoba menawarkan suatu bentuk rumusan pengertian pendekatan dalam pendidikan study Islam, yaitu suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh pendidik atau seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mendekati dan mengantarkan peserta didik dalam mengenal, mendekati, menyakini dan mencari keridhaan Allah serta membangun budi pekerti yang baik untuk berakhlak mulia serta mempersiapkan peserta didik tersebut untuk hidup secara layak dan berguna di tengah-tengah masyarakat,

² Kementrian Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006.

³ Muhammad Fadhil al-Jamaliy. *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*. Cet. 1; Surabaya: Bina Ilmu, 1986.

⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. XIV; Bandung: PT Rosdakarya, 2008.

komunitas sosialnya dan mampu meraih kesempurnaan hidup yang diharapkan untuk suatu yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain .

2. Konsep Pendekatan Pengamalan, Pengalaman, Rasional, Emosional Dan Pembiasaan dalam Pendidikan Islam

a. Pendekatan Pengamalan

Pendidikan Islam Secara filosofis yaitu bertujuan untuk membentuk suatu al-insan al-kamil atau manusia paripurna, yaitu Manusia dalam kepribadiannya selalu mencerminkan sikap seorang muslim yang dengan penuh tanggung jawab hubungannya dengan sesama manusia (hablum minannas) serta ketundukan secara totalitas kepada Allah swt atau bisa dikatakan tidak lepas dengan hubungan kepada Alloh swt (hablum minalloh).

Menurut al-Gazali dan Ali al-Jumbulati mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah bersifat keagamaan dan akhlak untuk mendekati diri kepada Allah swt. dan sekaligus untuk mendapatkan keridhaan-Nya, karena agama merupakan sistem kehidupan yang menitikberatkan pada pengalaman.⁵ Sehingga bisa dapat dipahami bahwa manusia yang diberi rezki oleh Allah swt berupa ilmu dan kemudian mengamalkan ilmu yang dimiliki untuk memikirkan hal-hal yang positif dan memikirkan perjuangan dijalan Allah swt. Manusia yang sedemikian ini akan mendapatkan derajat dan kemuliaan yang tinggi dihadapan Allah swt.

b. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman yaitu pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan baik secara individu maupun kelompok. Pengalaman adalah suatu hal yang sangat berharga dalam kehidupan manusia. Syaiful Bachri Djamrah menjelaskan bahwa pengalaman adalah guru tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga.⁶

⁵ Kementrian Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006

⁶ Syaiful Bachri Djamrah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997),

Al Qur'an memberikan contoh yang sangat jelas bagaimana pendekatan pengalaman dipakai dalam memberikan pelajaran dan peringatan kepada semua manusia agar mereka tidak terjerumus dalam situasi dan perbuatan yang sama. misalnya bagaimana Allah menjadikan jasad Fir'aun sebagai sumber pelajaran dengan pola pendekatan pengalaman. Sedemikian pentingnya pendekatan pengalaman dalam pembelajaran pendidikan Islam, sehingga Allah berkali-kali memerintahkan umat Islam atau manusia pada umumnya untuk mencari pengalaman dengan mengkaji riwayat bangsa-bangsa terdahulu dan terus menerus melakukan kajian terhadap bekas tempat tinggal dan kehidupan mereka, juga dengan berbagai peristiwa alam yang terjadi dalam kehidupan.

Metode mengajar yang dapat dipakai dalam pendekatan pengalaman, diantaranya adalah metode eksperimen (percobaan), metode drill (latihan), metode sosiodrama dan bermain peran, dan metode pemberian tugas belajar dan Setiap anak-anak memerlukan metode penanganan tersendiri karena setiap individu manusia itu sangat unik. Seluruh karakter manusia itu harus didekati dan dipahami secara maksimal. karena Perbedaan manusia itu bukan hanya karena faktor-faktor IQ saja tapi juga faktor lain yaitu karakter yang termasuk akhlak, kepribadian, pembawaan dan sebagainya.⁷

Perbedaan karakter, kecerdasan, akhlak, kepribadian, dan pembawaan peserta didik haruslah diketahui dan dipahami para pendidik sebagai aspek pendukung dalam proses pembelajaran.

Pendidik sebagai proses transformasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik haruslah dilakukan dengan perencanaan yang baik serta mengingat pendidikan Islam adalah solusi yang mampu mengajak, membawa, dan mengeluarkan masyarakat dari kebodohan, pesimis, dan akhlak yang menuju masyarakat yang ideal dalam konsep Islam.

c. Pendekatan Rasional

Pendekatan Rasional adalah suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal/pemikiran) dalam memahami serta menerima kebesaran dan kekuasaan Allah swt.

⁷ Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.

Seperti Ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan manusia, penciptaan alam semesta, kekayaan dan keragaman dari keindahan tata ruang angkasa karna semua itu membutuhkan kecermelangan rasio untuk memahaminya. mereka yang mampu menggunakan rasio alam memahami kekuasaan dan kebesaran Allah swt tersebut dikenal dengan "Ulul Albab" hal ini terlihat dalam petikan ayat al-Qur'an dalam surat Ali imron ayat 190 yaitu:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."

Perintah menggunakan akal adalah pintu utama masuknya ilmu pengetahuan dan dengan akal pula manusia mampu memikirkan kebesar-an dan kekuasaan Allah swt. Oleh karna itu Tujuan pendidikan telah mengeksplisikan pentingnya kualitas kecerdasan, Dimana pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi mereka. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar 1 negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Dari tujuan pendidikan Nasional diatas telah menegaskan pentingnya mengembang kan potensi kecerdasan bangsa dan tanpa pendidikan potensi tersebut, peserta didik tidak akan berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pemikiran yang rasional sebagai media atau alat untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an sebagai cermin dari ajaran Islam. Dalam Islam mengetahui sesuatu ilmu pengetahuan sama pentingnya dengan pengamalannya secara konkrit atau jelas alurnya, Oleh sebab itu, pendekatan rasional memiliki posisi

⁸ Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. J-ART, 2005.

dan fungsi yang penting dimana pendidikan Islam berusaha untuk menyelaraskan antara iman, taqwa, ilmu, dan amal.

d. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah perasaan dan emosi seorang anak atau peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Peristiwa yang terjadi dalam proses belajar di sekolah adalah proses belajar yang sifatnya kompleks dan menyeluruh Untuk meraih prestasi yang optimal. Sedangkan menurut Menurut Daniel Goleman dan Hamsah B. Uno ekspresi emosi pada diri seseorang dapat terlihat dan dipahami melalui:

1. Amarah : marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, tersinggung, bermusuhan, dan yang paling hebat adalah tindakan kekerasan.
2. Kesedihan : sedih, suram, kesepian, putus asa, dan depresi berat.
3. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, dan perasaan takut.
4. Kenikmatan : bahagia, gembira, senang, terhibur, bangga, kenikmatan, takjub, rasa terpesona, dan rasa puas.
5. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih.
6. Terkejut : terkesiap, takjub, dan terpanah.
7. Jengkel : hina, jijik, muak, benci, dan tidak suka.
8. Malu : rasa salah, malu hati, sesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Ekspresi emosi manusia (amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu) sebagai tanggapan atau respon terhadap setiap peristiwa yang menjadi tantangan dan sekaligus peluang seorang pendidik dalam meyakinkan peserta didiknya agar mengerjakan segala apa yang diperintahkan oleh Allah swt. dan meninggalkan apa yang dilarangnya. Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba akan tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh seorang peserta didik yang ingin meraih prestasi belajar yang

lebih baik disekolah dan juga kecerdasan emosional diciptakan oleh Allah swt untuk membentuk manusia yang lebih sempurna.

e. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yaitu merupakan suatu tingkah laku yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada seorang anak atau peserta didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individu maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar dengan pendekatan kebiasaan yaitu bertujuan agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan yang lebih baik dan positif yaitu dalam arti selaras dengan aturan agama Islam sebagai sumber dan landasan ideologi dalam menetapkan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu. Dalam pandangan Islam, anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah memiliki sifat yang suci dan bersih. Oleh karena itu pendidikan dituntut untuk menjaganya dengan membiasakan peserta didik dengan sikap yang baik, serta melarang mereka untuk tidak membiasakan diri dengan sikap yang buruk. Sehingga nantinya sifat-sifat yang baik menjadi kebiasaan yang tertanam dalam jiwanya, Sehingga dapat dipahami bahwa pembiasaan merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan Islam yang memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian anak atau peserta didik.

Sejak anak dilahirkan pendidik pertama dalam hal ini adalah orang tua yang harus memiliki peranan yang sangat penting untuk melatih, membimbing dan mendidik seorang anak untuk terbiasa dalam berbuat suatu kebaikan sehingga terbentuk karakter, akhlak, dan watak yang baik terhadap anak sampai hari tua. Menanamkan kebiasaan yang baik kepada seorang anak atau peserta didik, seorang pendidik harus memiliki jiwa yang sabar, sikap tauladan, tekun, pantang menyerah dan memiliki wawasan keilmuan. Karena menanamkan kebiasaan adalah sukar dan kadang-kadang membutuhkan waktu yang cukup lama.

Menurut M. Ngalim Purwanto, ada beberapa syarat tertentu yang harus dipenuhi agar pendekatan pembiasaan itu dapat cepat tercapai dan menunjukkan hasil yang lebih baik. Adapun syarat yang dimaksud adalah:

1. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan hendaknya terus - menerus (berulang - ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang dibutuhkan pengawasan.⁹

Syarat-syarat di atas akan sangat membantu jika secara berangsur disertai pula dengan penjelasan-penjelasan dan nasihat-nasihat yang baik untuk disampaikan untuk seorang anak atau pendidik sehingga makin lama timbullah pengertian dalam diri peserta didik.

Pendekatan Historis yaitu melihat kejadian atau yang telah terlewati untuk melihat, mencari solusi, dan menemukan jawaban dari suatu kajian permasalahan.

Pendekatan psikologis yaitu melihat cara pandang pada suatu objek atau fenomena dimensi tingkahlaku individu serta pemahaman sesuatu yang terjadi.

Pendekatan filosofis yaitu cara pandang yang bertujuan untuk menjelaskan dibalik sesuatu yang nampak atau objek permasalahan yang terjadi.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan makalah ini dengan masalah pokok yang diajukan dan terjadi, yaitu sebagai berikut:

Pendekatan memiliki arti yang tak selalu sama dan bahkan berbeda-beda tergantung kepada obyek apa yang akan menjadi tema sentral perencanaan kerja dan kajian pemikiran yang akan dikembangkan. Namun dalam hal ini pendekatan yang dimaksud adalah suatu cara untuk memproses subyek atas obyek dalam mencapai tujuan. Pendekatan ini juga berarti suatu cara pandang terhadap sebuah obyek permasalahan, dimana cara pandang tersebut adalah cara pandang yang luas. Sedangkan pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar ia mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga secara sederhana dapat dipahami bahwa pendekatan dalam

⁹ M. Ngalim Perwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. XVIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

pendidikan Islam ialah suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mendekati dan mengantarkan peserta didik dalam mengenal dan mencari keridhaan Allah swt.

Keberhasilan dalam menyampaikan materi sangat tergantung bagaimana pendidik menggunakan pendekatan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Adapun pendekatan yang dimaksud dalam makalah ini adalah Pendekatan pengamalan, pengalaman, rasional, emosional dan pembiasaan yang merupakan bagian dari sekian banyak pendekatan dalam pendidikan Islam. adapun pengertian dari pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Pertama Pendekatan pengamalan adalah usaha memberikan materi agama menekankan kepada segi kemanfaatan kepada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua* Pendekatan pengalaman adalah pemberian pengalaman keagamaan peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan yang lebih baik. *Ketiga* Pendekatan rasional yaitu suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran kekuasaan Allah swt. *Keempat* Pendekatan emosional merupakan usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. *Kelima* Pendekatan pembiasaan merupakan suatu tingkah laku yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja.

Pemakalah menyadari bahwa makalah yang pemakalah selesaikan ini belum mampu mengupas secara mendalam tentang pengertian pendekatan pendidikan dalam study Islam dan konsep pendekatan pengamalan, pengalaman, rasional, emosional, pembiasaan dalam pendidikan Islam. Dan kami tambahkan dengan melakukan pendekatan historis, psikologis dan filosofis. Oleh karena itu, penting terasa untuk diutarakan saran dan kritik serta masukan yang sifatnya membangun dari hasil diskusi dan kerjasama dalam penyelesaian tugas makalah ini. Dan sekiranya akan bisa membantu dalam penyempurnaan tulisan makalah ini dengan harapan bisa membuat perubahan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. J-ART, 2005.
- Kementrian Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006.
- M. Ngalim Perwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. XVIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhammad Fadhil al-Jamaliy. *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*. Cet. 1; Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. XIV; Bandung: PT Rosdakarya, 2008.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.
- Syaiful Bachri Djamrah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997),